

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Pendidikan menjadi faktor penting dalam memajukan bangsa dan mempunyai peran yang penting untuk keberlangsungan hidup.

Pendidikan di Indonesia ada tiga macam, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan yang banyak dipilih di Indonesia adalah pendidikan formal. Dimana pendidikan tersebut berjenjang, mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan pendidikan dibidang kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai sistem pendidikan nasional mempunyai peluang yang cukup besar untuk mempersiapkan tenaga ahli yang mandiri. SMK membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang dipilih, sehingga menghasilkan lulusan yang berkompeten didunia usaha dan dunia industri.

Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik merupakan salah satu jurusan dari SMK Negeri 34 Jakarta yang dipersiapkan untuk dapat bekerja dan berwirausaha dalam bidang listrik. Seperti pemasangan dan pemeliharaan instalasi listrik, perbaikan ringan peralatan rumah tangga, pemeliharaan panel hubung bagi

listrik, bisa juga berwirausaha berbasis teknologi yang berkaitan dengan dunia kelistrikan.

Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan merupakan salah satu muatan yang dipelajari pada kurikulum SMK. Diajarkan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, diharapkan pengetahuan siswa tentang kewirausahaan semakin meluas. Hal ini juga diharapkan dapat menambahkan motivasi dalam diri siswa untuk berwirausaha. Para lulusan siswa diharapkan juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Hasil belajar siswa dari setiap jenjang pendidikan terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat dilakukan dengan cara tes atau observasi melalui instrument. Tes adalah cara satu teknik yang digunakan untuk menempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang memberikan tugas dan serangkaian tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi siswa. Tes disini digunakan sebagai pengukuran nilai siswa yang dilihat secara keseluruhan untuk melihat adakah hubungan antara efikasi diri dan motivasi berwirausaha berbasis teknologi siswa. Selain menggunakan tes hasil belajar, digunakan juga instrument angket untuk melihat efikasi diri dan motivasi berwirausaha berbasis teknologi setiap individu.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu terbagi menjadi dua menurut Syah (2013:145) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat kematangan dan kesiapan. Sedangkan dilihat dari segi faktor eksternal yaitu faktor keluarga,

sekolah, dan lingkungan. Salah satu faktor internal psikologis yang berpengaruh yaitu efikasi diri.

Menurut Bandura dalam Santrock (2008: 216) yakni efikasi diri keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hal positif. Efikasi diri merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Efikasi diri adalah sebuah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah siswa berprestasi atau tidak, seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki satu keyakinan bahwa saya dapat, sedangkan seseorang yang mempunyai efikasi diri rendah akan memiliki satu keyakinan bahwa saya tidak dapat.

Pada pembelajaran mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan sikap belajar siswa yang positif. Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan identik dengan pemikiran kreatif dan inovatif untuk memikirkan bagaimana caranya memulai usaha. Siswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi membuat mereka berusaha menyelesaikan tugas kewirausahaan. Siswa berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga jika siswa tidak memiliki efikasi diri yang tinggi siswa akan mudah menyerah ketika menghadapi berbagai tugas dalam pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.

Efikasi diri dalam pembelajaran bisa terlihat dari guru memperlakukan pengajaran kelompok kecil. Hal ini akan merangsang keinginan siswa untuk memperdalam pengetahuan mengenai kewirausahaan dengan aktif langsung bertanya kepada guru. Siswa yang memiliki rasa tau yang lebih memiliki efikasi diri yang tinggi untuk berwirausaha.

Efikasi diri sangat berkaitan dengan hasil belajar. Siswa yang mempunyai kemampuan baik dalam menangkap pelajaran, mengkomunikasikan pelajaran serta mengerjakan tes dengan baik maka hasil belajar akan menjadi baik. Efikasi diri siswa diperoleh melalui proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain dan kondisi psikologis.

Sejalan dengan temuan Munasiba (2017: 132) terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang diperoleh.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa kondisi pada saat pembelajaran dikelas XI TIPTL SMK Negeri 34 Jakarta dimana siswa masih banyak mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Hal ini menyebabkan siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM, pada proses pembelajaran siswa; 1) kurang memperhatikan guru, 2) kurang memiliki kesadaran dalam belajar, 3) kurang tertib dalam belajar pada saat guru menerangkan, 4) kurangnya motivasi siswa untuk berwirausaha, dan sebagainya.

Rendahnya hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan juga disebabkan karena motivasi berwirausaha siswa masih sangat rendah. Hal ini sebabkan beberapa hal seperti siswa tidak tertarik dalam pembelajaran teori kewirausahaan, siswa jarang mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran di kelas, selama mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam praktek berwirausaha, guru tidak menyediakan program untuk siswa

berwirausaha secara langsung, dan siswa tidak memiliki pengalaman berwirausaha diluar sekolah.

Selain itu, motivasi berwirausaha menurut Sardiman (2011: 73) motivasi pada dasarnya memiliki kata dasar yaitu, motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Kasmir (2007: 5) menjelaskan bahwa dorongan terbentuk motivasi yang kuat untuk maju, merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha. Motivasi siswa dapat terbentuk dengan dibekali ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan diajarkan bukan hanya teori tetapi perlu ditekankan pentingnya membangun keyakinan diri pada siswa agar berani, mampu berwirausaha berbasis teknologi (*tecnopreneurship*). Makin tinggi motivasi berwirausaha berbasis teknologi siswa, maka makin tinggi pula hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berwirausaha siswa dengan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil perbincangan peneliti bersama siswa kelas XI Program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 34 Jakarta hanya terdapat 35% siswa memiliki motivasi berwirausaha berbasis teknologi, 65% siswa tidak memiliki motivasi berwirausaha berbasis teknologi. Hasil obsevasi ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dan siswa. Sebagian besar siswa berkeinginan untuk langsung terjun bidang industri seperti bekerja di PLN, sub kontraktor, bengkel atau di perusahaan besar yang lebih

terjamin tingkat pendapatannya/gaji dan juga bisa mendapatkan tunjangan asuransi kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa tinggi untuk bekerja setelah lulus SMK dan motivasi untuk berwirausaha masih rendah.

Nilai hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI TIPTL SMK Negeri 34 Jakarta, diperoleh sebagian besar hasil belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, banyak siswa yang tidak memenuhi KKM. Hal ini diperoleh dari hasil rekap nilai guru mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang menyatakan bahwa hampir 25% hasil belajar masih di bawah KKM. Adapun kemungkinan mempunyai hubungan hasil belajarnya antara efikasi diri dan motivasi untuk berwirausaha berbasis teknologi siswanya. Untuk membuktikan hal tersebut, maka peneliti bergerak mengimplementasikan Hubungan antara Efikasi Diri dan Motivasi Berwirausaha Berbasis Teknologi dengan Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI TIPTL SMK Negeri 34 Jakarta.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil dalam permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Rendahnya efikasi diri dalam belajar produk kreatif dan kewirausahaan.
2. Rendahnya motivasi berwirausaha berbasis teknologi dalam belajar produk kreatif dan kewirausahaan.
3. Banyak siswa yang masih kurang memahami tugas yang diberikan dari guru.

4. Hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan masih rendah dari KKM
5. Efikasi diri dan motivasi berwirausaha berbasis teknologi berdampak terhadap hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka banyak masalah yang berkaitan dengan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan. Namun mengingat berbagai pertimbangan maka masalah penelitian dibatasi pada dua variabel yang berhubungan dengan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan, yakni variabel efikasi diri dan motivasi berwirausaha berbasis teknologi.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan siswa kelas XI TIPTL SMK Negeri 34 Jakarta?
2. Adakah hubungan antara motivasi berwirausaha berbasis teknologi dengan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan siswa kelas XI TIPTL SMK Negeri 34 Jakarta?
3. Adakah hubungan antara efikasi diri dan motivasi berwirausaha berbasis teknologi secara bersama-sama dengan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan siswa kelas XI TIPTL SMK Negeri 34 Jakarta?

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun praktis. :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan hubungan antara efikasi diri dan motivasi berwirausaha berbasis teknologi secara bersama-sama dengan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan siswa kelas XI TIPTL SMK Negeri 34 Jakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan prestasi belajar kewirausahaan dan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha berbasis teknologi.

b. Bagi pendidik atau guru

Menjadi masukan untuk meningkatkan aspek-aspek efikasi diri, hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berbasis teknologi di sekolah. Menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa agar mandiri dan siap terjun di dunia wirausaha.

c. Bagi dunia pendidikan

Memberi masukan kepada pihak sekolah tentang hubungan antara efikasi diri dan motivasi berwirausaha berbasis teknologi secara bersama-sama dengan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan siswa kelas XI TIPTL SMK Negeri 34 Jakarta. Sebagai pertimbangan dalam menyiapkan siswa program keahlian teknik instalasi tenaga listrik agar mempunyai keyakinan diri.